HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TENTANG MENSTRUASI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI REMAJA PUTRI KELAS VII DI MTs N SLEMAN KOTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh:
ANITA MAYANGSARI
070201044

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011

HALAMAN PENGESAHAN

RELATIONSHIP OF PARENTS COMMUNICATIONS ABOUT MENSTRUATION WITH TEENAGER GIRLS GRADE VII HYGIENE BEHAVIOR AT MTS SLEMAN KOTA

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TENTANG MENSTRUASI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI REMAJA PUTRI KELAS VII DI MTs N SLEMAN KOTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ANITA MAYANGSARI
070201044

Telah Disetujui pada tanggal :

30 Juli 2011

Pembimbing

Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANGTUA TENTANG MENSTRUASI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI REMAJA PUTRI KELAS VII DI MTS N SLEMAN KOTA[1]

Anita Mayangsari[2], Tenti Kurniawati[3]

INTISARI

Latar Belakang : Masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai masuk pada usia matang. Masa ini merupakan masa transisi bagi seorang individu, dan akan mengalami banyak perubahan sebagai proses mencapai kedewasaan. Pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi. Salah satu hal yang harus dipersiapkan remaja putri adalah informasi tentang hygiene menstruasi. Orangtua merupakan sumber informasi bagi remaja yang paling utama. Orangtua memiliki tugas untuk memberikan pemahaman atau informasi yang benar tentang menstruasi dan kebersihan selama menstruasi dengan cara komunikasi yang baik pada remaja putrinya.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen atau metode survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan analisis data menggunakan uji statistik *kendall tau*.

Hasil : Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *kendall tau* di dapat *p* 0, 006 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0, 05 ($p < 0, 05$) dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi orangtua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota tahun 2011.

Saran : Untuk remaja putri kelas VII di MTs N Sleman Kota dapat menjaga kebersihan daerah kewanitaan selama menstruasi agar terhindar dari penyakit pada saluran reproduksi.

Kata kunci : komunikasi orangtua, perilaku hygiene menstruasi, remaja putri

Kepustakaan : 19 buku (2000-2009), 8 artikel internet.

[1] Judul Skripsi

[2] Mahasiswa PPN STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

[3] Dosen Pembimbing Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

RELATIONSHIP OF PARENTS COMMUNICATIONS ABOUT MENSTRUATION WITH TEENAGER GIRLS GRADE VII HYGIENE BEHAVIOR AT MTS SLEMAN KOTA [1]

Anita Mayangsari[2], Tenti Kurniawati[3]

ABSTRACT

Background : Adolescence is a time where someone began to enter the age of maturity. This period was a transitional phase for an individual to experience many changes as the process to reaching maturity. In teenage girls this process are characterized by menstruation. One of the things that source for teenagers. They have a duty to provide an understanding or correct information about menstruation and menstrual hygiene during menstruation through good communications for their teenager girls.

Objective : The purpose of this study was to determine the relationship of parents communication about menstruation with teenage girls grade VII hygiene behavior at MTs N Sleman Kota 2011.

Method : This study uses non-experimental methods or analytical survey method with cross sectional approach to time series. Sampling method in this study is *purposive sampling*. Data collected using questionnaire with close item questions and statistical data analysis used *Kendall tau* test.

Result : Result of this study according to Kendall tau is in which indicate significance level less than using standard errors of 5%. Thus we can conclude that there is a relationship between parents communication about menstruation with teenager girls grade VII hygiene behavior at MTs Sleman Kota 2011.

Suggestion : Teenager girls grade VII at MTs N Sleman Kota are expected to maintain the clienliness of the feminist area during menstruation to avoid any diseases at reproduction tract.

Keywords : parental communication, menstrual hygiene behavior, teenager girls
Bibliography : 19 books (2000-2009), 8 internet articles

---

1. The title of the thesis
2. A student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
3. A lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu periode dimana seseorang mulai masuk pada usia matang. Masa remaja disebut juga masa pubertas. Keremajaan seseorang dimulai pada akhir usia belasan, yakni antara 15-18 tahun (masa pubertas I). Keadaan pubertas ditandai dengan perubahan anatomis (pertambahan tinggi badan), perubahan fisiologis (matangnya alat-alat reproduksi dan terjadinya menstruasi atau mimpi basah) dan perubahan psikologis (remaja berpikir dan merasa dengan cara yang berbeda dengan masa sebelumnya) (Wahyudi, 2002).

Menurut Sugiatno, 2006 orangtua harus berperan serta dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi. Orangtua diharapkan mampu memberikan informasi secara benar mengenai proses menstruasi, sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anaknya. Pemberian informasi tentang proses menstruasi secara baik dan benar, akan menjadikan remaja putri paham akan perubahan fisiologis dan psikologi yang akan terjadi dalam dirinya. Dengan adanya peran serta dari orangtua, diharapkan remaja putri akan memiliki informasi dan pengetahuan yang mantap tentang menstruasi sehingga menjadikan remaja putri siap dalam menjalani menstruasi.

Fenomena komunikasi orangtua dan remaja putri tentang menstruasi di MTs Negeri Sleman Kota, dari hasil wawancara peneliti kepada sembilan siswi bahwa lima orang siswi mengatakan komunikasi orangtua dalam menjelaskan menstruasi kepada remaja putrinya dapat menjalin komunikasi yang baik layaknya kepada teman, dan dapat menjelaskan dengan terbuka bagaimana cara menjaga kebersihan daerah vagina saat menstruasi. Selain itu orangtua juga menjelaskan dampak dari tidak menjaga kebersihan daerah vagina saat menstruasi pada remaja putrinya. Tetapi empat orang siswi mengatakan orangtua mereka tidak pernah menjelaskan kepada remaja putrinya cara menjaga kebersihan daerah vagina saat menstruasi. Orangtua mereka hanya menjelaskan tentang penggunaan pembalut saja.

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksualitas saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Remaja putri nantinya akan menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga dan merawat hygienitas pada organ reproduksinya sangat penting untuk menghindari penyakit infeksi yang nantinya dapat merugikan (Lestari dkk, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 28 Oktober 2010 terhadap guru BP dan guru UKS di MTs Negeri Sleman Kota belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan yang dilakukan di MTs Negeri Sleman Kota adalah tentang narkoba dan merokok. Dari sembilan orang siswi usia 12-13 tahun kelas VII yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa orangtua mereka kurang memberikan pengetahuan tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi. Orangtua mereka hanya menjelaskan tentang penggunaan pembalut saja. Sementara untuk pengertian menstruasi belum pernah dijelaskan oleh orangtua mereka. Mereka mengatakan hanya memperoleh informasi tentang pengertian menstruasi saja dari pelajaran biologi, teman-teman, dan buku sehingga perilaku hygiene mereka kurang baik, ada yang

membuang pembalut disungai. Ada juga yang mengatakan saat menstruasi sering memakai kain dengan alasan mencegah terjadinya kanker rahim.

Menurut penjelasan guru BP dan beberapa siswi MTs Negeri Sleman Kota sebagian orangtua siswi bekerja sebagai pedagang dan bertempat tinggal didaerah Sleman. Berdasarkan letaknya MTs Negeri Sleman Kota terletak didaerah Sleman yang agak jauh dari pusat kota Yogyakarta. Beberapa siswi mengatakan bahwa komunikasi yang digunakan oleh orangtua mereka biasanya hanya dengan ngobrol dan dilakukan pada waktu anaknya akan mengalami menstruasi. Mereka merasa malu dan tidak nyaman saat berbicara tentang menstruasi dengan orangtuanya. Tugas orangtua adalah memberikan informasi secara benar mengenai menstruasi bagi remaja putrinya. Dengan adanya peran serta dari orangtua, diharapkan remaja putri akan memiliki informasi dan pengetahuan yang mantap tentang menstruasi sehingga menjadikan remaja putri siap dalam menjalani menstruasi. Pemberian informasi tentang menstruasi akan dapat meningkatkan peran serta orangtua, karena orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya.

Menyadari pentingnya informasi yang benar tentang hygiene menstruasi bagi remaja putri dan salah satu informasi adalah dari orangtua dengan komunikasi yang baik, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan komunikasi orangtua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian non eksperimen atau menggunakan metode *survey analitik.* Metode pengambilan data berdasarkan dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang berbeda (Notoatmodjo, 2003). Variabel bebas adalah komunikasi orang tua tentang menstruasi dan variabel terikat adalah perilaku hygiene menstruasi remaja putri.

Penelitian ini menggunakan alat dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari 2 kategori yaitu kuesioner untuk mengukur komunikasi orangtua tentang menstruasi (variabel bebas) dan kuesioner tentang perilaku hygiene menstruasi remaja putri (variabel terikat). Kuesioner dibagikan kepada responden terdiri dari 38 pertanyaan yaitu 20 pertanyaan untuk komunikasi orangtua tentang menstruasi dan 18 pertanyaan untuk perilaku hygiene menstruasi remaja putri. Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan asisten peneliti dan juga guru BP di MTs Negeri Sleman Kota.

Hasil uji validitas komunikasi orangtua tentang menstruasi diperoleh 17 item pertanyaan yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan dari kuesioner sehingga diperoleh 20 item pertanyaan mengenai komunikasi orangtua tentang menstruasi. Hasil uji validitas perilaku hygiene menstruasi remaja putri diperoleh 14 item pertanyaan yang valid dan 4 item pertanyaan yang tidak valid. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha sebesar 0, 884 untuk kuesioner komunikasi orangtua tentang menstruasi dan nilai 0, 723 untuk kuesioner perilaku hygiene menstruasi remaja putri.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum MTs Negeri Sleman Kota

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Sleman Kota, pada tanggal 3 Maret 2011. MTs Negeri Sleman Kota adalah sebuah Madrasah Negeri yang beralamat di Jl. Purbaya 24 Tridadi Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, hanya melibatkan siswa putri saja yaitu siswa putri kelas VII yang berjumlah 73 responden.

MTs Negeri Sleman Kota memiliki beberapa ekstra kulikuler, diantaranya adalah seni tari, sepak bola, bulu tangkis, basket, seni baca Al-Quran, dll. Selain itu di MTs Negeri Sleman Kota juga terdapat beberapa laboratorium, misalnya laboratorium fisika, biologi dan komputer. Kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan kesehatan adalah Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah Remaja.

Sekolah ini memiliki ruang UKS, ruang inilah yang digunakan oleh siswa yang sakit ketika berada di sekolah sebagai tempat istirahat untuk sementara. UKS mempunyai program khusus untuk mengatasi menstruasi, misalnya dismenorea yaitu dengan memberikan analgesik sebagai pereda nyeri dan pihak sekolah juga memberikan keringanan pada siswi yang mengalami dismenorea untuk tidak mengikuti pelajaran sekolah.

Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah usia responden. Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di MTs Negeri Sleman Kota Tahun 2011

Usia	Frekuensi	Persentase
12 tahun	22	30,1%
13 tahun	40	54,8%
14 tahun	8	11,0%
15 tahun	3	4,1%
Total	73	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan responden paling banyak adalah yang berusia 13 tahun yaitu sebanyak 40 responden (54,8%). Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berusia 15 tahun yaitu 3 responden (4,1%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di MTs Negeri Sleman Kota Tahun 2011

Pekerjaan Orang Tua	F	Persentase
PNS	12	16,4%
Karyawan	20	27,4%
swasta	7	9,6%
Wiraswasta	12	16,4%
Pedagang	10	13,7%
Petani	12	16,4%
Buruh		
Total	73	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 20 responden (27,4%). Sedangkan responden paling sedikit yaitu responden yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 responden (9,6%).

Deskripsi data komunikasi orang tua dan remaja putri tentang menstruasi

Data komunikasi orang tua tentang menstruasi diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 responden. Data masing-masing jawaban dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu baik, cukup, kurang, dan tidak baik.

Berikut tabel kategori komunikasi orang tua tentang menstruasi :

Tabel 4.3.
Kategori komunikasi orang tua tentang menstruasi di MTs Negeri Sleman Kota

Kategori	F	Frekuensi relatif
Baik	18	24,7%
Cukup	41	56,2%
Kurang	14	19,2%
Tidak baik	0	0%
Total	73	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori cukup yaitu 41 responden (56,2%) dan tidak ada responden dengan kategori tidak baik pada kategori tingkat komunikasi orang tua tentang menstruasi.

Deskripsi data perilaku hygiene menstruasi remaja putri

Data perilaku hygiene menstruasi remaja putri diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 responden. Data masing-masing jawaban dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: baik, cukup, kurang, dan tidak baik.

Berikut tabel kategori perilaku hygiene menstruasi remaja putri :

Tabel 4.4.
Kategori perilaku hygiene menstruasi remaja putri
di MTs Negeri Sleman Kota

Kategori	F	Frekuensi relatif
Baik	42	57,4%
Cukup	30	41,1%
Kurang	1	1,4%
Tidak baik	0	0%
Total	73	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 42 responden (57,4%) dan tidak ada responden dengan kategori tidak baik pada kategori tingkat perilaku hygiene menstruasi remaja putri.

Deskripsi data komunikasi orang tua tentang menstruasi dan data perilaku hygiene menstruasi remaja putri

Data komunikasi orang tua tentang menstruasi dan perilaku hygiene menstruasi remaja putri dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Deskripsi data komunikasi orang tua tentang menstruasi dan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII
di MTs Negeri Sleman Kota

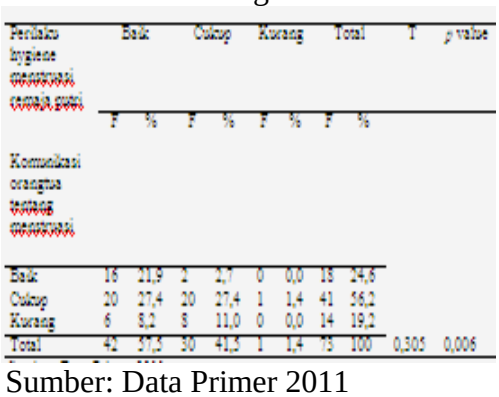

Perilaku hygiene menstruasi remaja putri	Baik		Cukup		Kurang		Total		T	p value
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Komunikasi orangtua tentang menstruasi										
Baik	16	21,9	2	2,7	0	0,0	18	24,6		
Cukup	20	27,4	20	27,4	1	1,4	41	56,2		
Kurang	6	8,2	8	11,0	0	0,0	14	19,2		
Total	42	57,5	30	41,5	1	1,4	73	100	0,305	0,006

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden paling banyak

memiliki komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori baik sebanyak 20 responden (27,4%) dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri dalam kategori baik sebanyak 20 responden (27,4%). Sementara responden paling sedikit memiliki komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori kurang dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri yang didapatkan dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,006.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*, yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (Ho) bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota. Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan harga signifikan hitung (*probability*) dengan 0,05. Kriterianya adalah menerima Ho jika harga signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (*p*>0,05). Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka Ho ditolak dan Ha yang diterima. Hasil perhitungan korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi *Kendall Tau*

Hub antar Variabel	*Sig (p)*
Y.X	0,006

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan koefisien korelasi *Kendall Tau* antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,006. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga signifikan lebih kecil dari 0,05 (*p*>0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga didapatkan bahwa ada hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota.

Pembahasan

Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 40 responden (54,8%). Hal ini sesuai menurut BKKBN (2000) bahwa masa remaja umumnya berkisar antara 11-21 tahun yang terdiri atas usia 11-13 tahun yang dikenal dengan masa remaja awal atau pubertas, usia 14-18 tahun atau masa remaja dan usia 19-21 tahun atau masa muda. Remaja putri usia 12-13 tahun akan mengalami menstruasi yang pertama kali yang biasa disebut *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pekerjaan orang tua responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta (27,4%). Orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta biasanya sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga orangtua tidak memiliki waktu untuk memberikan pemahaman dan informasi yang tepat dan benar mengenai menstruasi kepada remaja putrinya. Menurut Yanuarti (2005) orang tua yang tidak bekerja diluar

rumah mempunyai waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak termasuk yang berhubungan dengan pengetahuan tentang menstruasi. Orang tua yang bekerja di luar rumah kurang mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Komunikasi orang tua tentang menstruasi kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori cukup sebanyak 41 responden (56,2%) dan tidak ada responden dengan kategori tidak baik pada kategori tingkat komunikasi orang tua tentang menstruasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua tentang menstruasi kelas VII di MTs Negeri Sleman pada kategori cukup. Berdasarkan kuesioner komunikasi orang tua tentang menstruasi yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 17 item pernyataan mulai dari item petanyaan nomor 1 sampai nomor 17, dapat diketahui responden paling banyak menjawab selalu pada item pertanyaan nomor 11 yaitu sebagian besar responden menjawab orangtua mereka selalu menjelaskan ketika membuang pembalut sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja putri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat terjalin dengan cukup baik, dan orang tua mereka dalam menjelaskan cara membuang pembalut sudah cukup jelas dan dapat dimengerti oleh anaknya.

Dari sembilan siswi kelas VII yang telah peneliti wawancarai pada saat studi pendahuluan menyatakan bahwa orangtua mereka kurang memberikan pengetahuan tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi. Orangtua mereka hanya menjelaskan tentang penggunaan pembalut saja. Sementara untuk pengertian menstruasi belum pernah dijelaskan oleh orangtua mereka. Mereka mengatakan hanya memperoleh informasi tentang pengertian menstruasi saja dari pelajaran biologi, teman-teman, dan buku sehingga perilaku hygiene mereka kurang baik, ada yang membuang pembalut disungai. Ada juga yang mengatakan saat menstruasi sering memakai kain dengan alasan mencegah terjadinya kanker rahim.

Menurut penjelasan guru BP dan beberapa siswi MTs Negeri Sleman Kota sebagian orangtua siswi bekerja sebagai pedagang dan bertempat tinggal didaerah Sleman. Berdasarkan letaknya MTs Negeri Sleman Kota terletak didaerah Sleman yang agak jauh dari pusat kota Yogyakarta. Beberapa siswi mengatakan bahwa komunikasi yang digunakan oleh orangtua mereka biasanya hanya dengan ngobrol dan dilakukan pada waktu anaknya akan mengalami menstruasi. Mereka merasa malu dan tidak nyaman saat berbicara tentang menstruasi dengan orangtuanya. Tugas orangtua adalah memberikan informasi secara benar mengenai menstruasi bagi remaja putrinya. Dengan adanya peran serta dari orangtua, diharapkan remaja putri akan memiliki informasi dan pengetahuan yang mantap tentang menstruasi sehingga menjadikan remaja putri siap dalam menjalani menstruasi. Pemberian informasi tentang menstruasi akan dapat meningkatkan peran serta orangtua, karena orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya.

Komunikasi orang tua tentang menstruasi cukup, ditunjukkan dengan hasil jawaban kuesioner dari responden bahwa orang tua mereka dapat menjalin komunikasi dengan cukup baik, dan orang tua mereka dalam menjelaskan cara membuang

pembalut sudah cukup jelas dan dapat dimengerti oleh anaknya. Komunikasi orang tua tentang menstruasi dapat terwujud, dipengaruhi oleh peran sosial. Peran sosial orang tua sangat berpengaruh untuk anaknya dalam menyampaikan informasi mengenai menstruasi kepada anaknya, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, agar remaja putri dapat lebih memahami tentang perubahan baik fisiologi maupun psikologi yang terjadi selama pubertas meningkatkan peran serta orangtua, karena orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Selain itu orangtua juga berperan memberikan pemahaman yang tepat dan benar mengenai menstruasi kepada remaja putrinya. Orangtua hendaknya menjadi orang yang paling bisa remaja percaya untuk memperoleh informasi tersebut (Wulandani, 2008).

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dan dalam melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media.

Menurut Effendy (2002) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Menurut Wulandani (2008) bahwa dalam menghadapi anak yang telah memasuki usia remaja, orang tua harus dapat menjalin komunikasi yang baik layaknya kepada teman, karena remaja seusia itu membutuhkan teman untuk berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gymnastiar (2005) bahwa komunikasi itu akan baik kalau ada rasa aman. Bila anak sudah merasa aman atau nyaman berkomunikasi dengan orangtua, maka ia akan lebih terbuka. Sebaliknya, kalau mereka sudah takut dan merasa terancam, maka komunikasipun tidak akan berlangsung baik. Tidak sedikit orangtua yang memaksakan anaknya untuk selalu menerima pendapat atau jalan pikiran sendiri.

Banyak juga orangtua yang tidak mampu menjelaskan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada anak remajanya khususnya remaja putri ketika menginjak usia remaja. Padahal anak seusia remaja memerlukan bantuan orang tuanya untuk mengerti tentang hal tersebut. Orangtua berperan memberikan pemahaman yang tepat dan benar mengenai menstruasi kepada remaja putrinya. Orangtua hendaknya menjadi orang yang paling bisa remaja percaya untuk memperoleh informasi tersebut (Wulandani, 2008). Mengajak remaja putri berbicara mengenai menstruasi secara tiba-tiba biasanya akan membuat remaja putri merasa tidak nyaman. Sebaiknya mulai berbicara dengan cara yang santai, seperti ngobrol-ngobrol. Begitu suasana diskusi mengenai menstruasi berjalan dengan lancar, orang tua dapat mulai menjelaskan segala sesuatu mengenai menstruasi serta apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan selama menstruasi.

Anak remaja lebih mudah diajarkan melalui contoh perilaku dari orang tua daripada dengan kata-kata. Pengetahuan dan pandangan mengenai menstruasi biasanya juga diperoleh

dari pengamatannya terhadap kehidupan orang tuanya sehingga orang tua harus selalu memperhatikan sikap dan perilakunya selama berinteraksi dengan remaja.

Berdasarkan penelitian Yanuarti (2005) terhadap siswi MTs Jamiyyatul Fallah Kabupaten Bogor kelas 2 dan 3 tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan hygiene menstruasi menemukan bahwa responden yang mendapatkan informasi tentang menstruasi dari orang tua hanya sebesar 36,8%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja putri tentang menstruasi yaitu pada kategori cukup (56,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandani (2008) dengan judul Gambaran Komunikasi Orangtua dan Anak Remaja Tentang Menstruasi dan Sikap Remaja Putri Terhadap Hygiene Menstruasi di SLTP Negeri 5 Sleman. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah dalam kategori baik untuk aspek komunikasi secara umum dan komunikasi tentang menstruasi. Sebanyak 49 orang (67,1%) mempunyai kualitas komunikasi orangtua dan anak remaja tentang menstruasi dengan kategori baik. Sementara dari hasil komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam penelitian ini hampir sama yaitu di dapatkan hasil bahwa komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori cukup sebanyak 56,2%.

Perilaku hygiene menstuasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 42 responden (57,4%) dan tidak ada responden dengan kategori tidak baik pada kategori tingkat perilaku hygiene menstruasi remaja putri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku hygiene menstuasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota pada kategori baik. Berdasarkan kuesioner perilaku hygiene menstruasi remaja putri yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 14 item pernyataan mulai dari item petanyaan nomor 1 sampai nomor 14, dapat diketahui responden paling banyak menjawab selalu pada item pertanyaan nomor 9 yang berisi tentang penggunaan pembalut yang lembut, mudah menyerap, tidak mengandung alergi, dan mudah merekat pada celana dalam. Sebagian besar responden menjawab selalu menggunakan pembalut yang lembut, mudah menyerap, tidak mengandung alergi, dan mudah merekat pada celana dalam selama menstruasi.

Sebagian besar responden sudah mengerti bahwa saat menstruasi perilaku hygiene menstruasi harus benar-benar dijaga dengan baik, khususnya tentang memilih perlindungan atau produk kebersihan wanita atau,remaja putri yang terbaik, berapa sering dan kapan mengganti produk kebersihan tersebut. Hygiene menstruasi berhubungan dengan kebutuhan perawatan kesehatan yang spesial untuk remaja putri dan diperlukan selama menstruasi berlangsung (Siswono, 2001).

Perilaku hygiene remaja putri baik, ditunjukkan dengan kemampuan remaja putri dalam melakukan perawatan diri pada saat menstruasi, khususnya pada saat menggunakan pembalut. Remaja putri menggunakan pembalut yang lembut, mudah menyerap, tidak mengandung alergi dan mudah merekat pada celana dalam selama menstruasi.

Perilaku hygiene ini hanya dapat dilakukan apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi. Menurut hasil wawancara peneliti kepada sembilan

siswi, didapatkan siswi lebih banyak yang menggunakan pembalut yang lembut, mudah menyerap, tidak mengandung alergi dan mudah merekat pada celana dalam selama menstruasi. Perilaku hygiene remaja putri dikatakan baik karena remaja putri mampu menjaga perawatan daerah vagina pada saat menstruasi dengan baik dan benar dalam memilih produk kebersihan remaja putri. Perilaku hygiene remaja putri dapat terwujud karena remaja putri memiliki usia yang sama yaitu usia antara 12-14 tahun dimana seusia tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang sama. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri sangat berpengaruh pada perubahan perilaku mereka terutama dalam perilaku hygiene menstruasinya.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007). Perilaku adalah respon individu terhadap rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam dirinya (Depkes RI, 2002).

Perilaku hygiene menstruasi adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan selama menstruasi berlangsung (Siswono, 2001). Hygiene menstruasi berhubungan dengan kebutuhan perawatan kesehatan yang spesial untuk remaja putri dan diperlukan selama menstruasi berlangsung. Tingkatan pengetahuan yang kurang, akan mengakibatkan perilaku seseorang dalam menjaga hygiene akan semakin buruk.

Menstruasi masih dipandang oleh masyarakat budaya kuno adalah sesuatu yang kotor, sehingga apabila pada saat menstruasi hanya didiamkan saja karena mereka tidak mau berhubungan dengan sesuatu yang kotor. Akibatnya hygiene menstruasi tidak diperhatikan, semua itu akan mengakibatkan terjadinya infeksi reproduksi (Hermawanto, 2005).

Dari data hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri terbanyak pada kategori baik. Hal ini dikarenakan remaja putri pada saat menstruasi benar-benar menjaga kebersihan tubuh khususnya pada daerah genital seperti sering mengganti pembalut setiap 3-4 kali sehari terutama saat menstruasi deras dan mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Jika tidak maka bakteri akan menempel pada pembalut tersebut dan dapat masuk kedalam vagina dan sampai ke rahim yang dapat menyebabkan kanker serviks dan vaginitis (Tapan, 2007). Selain itu apabila remaja putri mampu melakukan perawatan kebersihan pada alat reproduksinya dengan baik selama menstruasi akan berdampak positif, yaitu akan terhindar dari penyakit kanker rahim.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita (2002) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi siswi SLTP Negeri II Depok kelas 1 dan 2 menunjukkan 44% responden mempunyai perilaku hygiene menstruasi yang kurang baik. Sementara dari hasil perilaku hygiene menstruasi remaja putri dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Anita (2002) yaitu di dapatkan hasil bahwa perilaku hygiene menstruasi remaja putri dalam kategori baik sebanyak 57,4%.

Hubungan antara komunikasi orangtua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstuasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota

Komunikasi orang tua tentang menstruasi kelas VII di MTs Negeri Sleman pada kategori cukup sebanyak

41 responden (56,2%), dan perilaku hygiene menstuasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota pada kategori baik sebanyak 42 responden (57,4%).

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota tahun 2011". Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai *p* sebesar 0,006 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota tahun 2011.

Hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota maka dapat diartikan seorang remaja putri yang mempunyai komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan baik maka akan berdampak pada perilaku hygiene menstruasi yang baik juga, begitu juga sebaliknya apabila seorang remaja putri yang mempunyai komunikasi orang tua tentang menstruasi kurang baik maka akan berdampak pada perilaku hygiene menstruasi yang kurang baik juga.

Hal ini didukung oleh penelitian Sujarwati (2002) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan hygiene menstruasi. Semakin sering remaja mendapatkan informasi tentang menstruasi melalui komunikasi dengan keluarga maka akan semakin baik hygiene menstruasinya.

Hal ini berbeda dengan penelitian Wulandani (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak remaja tentang menstruasi dengan sikap remaja putri terhadap hygiene menstruasi. Tidak adanya hubungan dalam hasil penelitian ini disebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki remaja putri tidak sama dan dipengaruhi oleh kualitas komunikasi orang tua dan anak remaja tentang menstruasi kurang berjalan baik.

Berbeda juga dengan hasil penelitian Hikmah (2002) yang menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan pengetahuan kesehatan reproduksi anak yang sudah baik menyebabkan tidak adanya hubungan antara komunikasi orang tua dan pengetahuan kesehatan reproduksi anak. Tidak adanya hubungan dalam hasil penelitian ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hygiene menstruasi seperti pengaruh media massa dan komunikasi dengan teman sebaya. Perbedaan ini juga disebabkan karena perbedaan sampel dan tempat dilakukan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi orangtua tentang menstruasi dalam kategori cukup (56,2%).
2. Perilaku hygiene menstruasi remaja putri dalam kategori baik (57,4%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri yang didapatkan dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,006.

SARAN

Adapun saran peneliti menurut hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua
   Orang tua diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi mengenai menstruasi melalui komunikasi yang terbuka dengan anaknya, karena orangtua sangat berperan penting dalam memberikan informasi yang positif mengenai perilaku hygiene menstruasi remaja putri. Sehingga, diharapkan remaja putri dapat menjaga kebersihan daerah vagina terutama pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit pada saluran reproduksi.
2. Bagi remaja putri
   Remaja putri diharapkan untuk selalu terbuka dengan orangtuanya untuk berkomunikasi tentang menstruasi agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama dalam menjaga kebersihan daerah vagina terutama pada saat menstruasi sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit infeksi atau gangguan pada organ reproduksinya.
3. Bagi guru
   Guru sebaiknya dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang menstruasi dan dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Khususnya mengenai perilaku hygiene menstruasi remaja putri sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit infeksi atau gangguan pada organ reproduksinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku hygiene menstruasi remaja putri seperti teman sebaya, lingkungan, media massa dan media elektronik serta serta dalam proses penelitian untuk bisa dilaksanakan dalam tempat yang kondusif dan waktu yang sesuai supaya menjaga subjektifitas dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2007). *Baik Buruk Memakai Pembalut* dalam: http://www.supporting.com, diakses tanggal 12 Juli 2010.

_____ (2007). *Behaviour, Hygiene* dalam: http://www.wikipedia.com, diakses tanggal 14 Juli 2010.

_____ (2007). *Menstrual Hygiene. Feminine Hygiene, Gynecology and Menstruation Information,*

Depkes RI. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja. DEPKES dan WHO.* Jakarta.

Gymnastiar, A., (2005). *Bersahabat dengan Anak* dalam: http://www.icmi.or.id, diakses tanggal 9 Juli 2010.

Hikmah. (2002). *Intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak Remaja dengan Kesenjangan Kesehatan Reproduksi di SMU Taman Madya Yogyakarta. Tesis*, tidak dipublikasikan. FK UGM; Yogyakarta.

Iskandar. (1996). *Fenomena Sosial dan Kesehatan Reproduksi dalam Seminar Wanita dan Kesehatan Reproduksi.* FKUI: Jakarta.

Notoatmodjo, S., (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sujarwati. (2002). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Komunikasi tentang Menstruasi dengan Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri*

di SMU Negeri 4 Kota Semarang. dalam http://www.fkm-undip.or.id, diakses tanggal 17 Juli 2010.

Suryo. (2005). *Hubungan antara Komunikasi Orang tua, Teman Sebaya, Media Massa, Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi serta Jenis Kelamin dengan Perilaku Melakukan Akses Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMU di Yogyakarta. Tesis,* tidak dipublikasikan. FK UGM; Yogyakarta.

Tapan. (2007). *Kanker Leher Rahim* dalam http://www.azk4.com, diakses tanggal 21 agustus 2010.

Wahyudi. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Youth Center PKBI : PKBI.

Widyantoro. (2008). *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan.* Galang Prantika, Yogyakarta.

Winkjosastro, H., (2005). *Ilmu Kandungan,* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.

Winkjosastro, H., (2006). *Ilmu Kandungan,* Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.

Wulandani. (2008). *Gambaran Komunikasi Orang tua dan Anak Remaja tentang Menstruasi dan Sikap Remaja Putri terhadap Higiene Menstruasi di SLTP Negeri 5 Sleman. Skripsi,* tidak dipublikasikan. FK UGM; Yogyakarta.

Yanuarti. (2005). *Identifikasi Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Hygiene Menstruasi Siswa MTS Jamiyyatul Fallah Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2005-2006. Skripsi,* tidak dipublikasikan. FK UGM; Yogyakarta.

Yuniarti. (2005). Kesehatan Reproduksi Remaja, *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 1 No 1 Agustus 2005*, STIKES 'Aisyiyah Surakarta.